

PENDEKATAN FILOSOFIS DAN ILMIAH DALAM MEMAHAMI MANUSIA DAN PENGETAHUAN: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI HOLISTIK

Muh. Aswar¹, Aura Farrel², Senja Ariya Putra³, Carsiwan⁴
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}
aswar6442@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan filosofis dalam memahami hakikat manusia dan pengetahuan, serta mengkaji implikasinya terhadap pendidikan jasmani holistik. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian ini menganalisis literatur dari berbagai disiplin ilmu terkait, seperti filsafat dan ilmu pendidikan. Dari perspektif filosofis, penelitian ini mengkaji konsep-konsep utama seperti sifat dasar manusia, potensi manusia, dan peran aktivitas fisik dalam pengembangan individu secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan pembelajaran. Dengan mengintegrasikan wawasan dari berbagai sumber, penelitian ini menawarkan sintesis yang kuat tentang implikasi pendekatan filosofis terhadap pendidikan jasmani holistik. Simpulan, Implikasi utama yang dibahas mencakup penetapan tujuan dan nilai-nilai pendidikan jasmani yang sejalan dengan sifat dasar manusia, pengembangan strategi pengajaran yang sesuai dengan cara manusia belajar, serta integrasi aspek fisik, kognitif, dan afektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Hakikat manusia, Interdisipliner, Pendekatan filosofis, Pendidikan jasmani holistik, Pengembangan individu

ABSTRACT

This article explores philosophical approaches in understanding human nature and knowledge and examines their implications for holistic physical education. This study analyzes literature from various related disciplines, such as philosophy and education, through a comprehensive literature review. From a philosophical perspective, this study examines key concepts such as basic human nature, human potential, and the role of physical activity in the overall development of individuals. In addition, this study also examines how humans acquire knowledge through experience and learning. By integrating insights from multiple sources, the study offers a powerful synthesis of the implications of philosophical approaches to holistic physical education. The main implications discussed include setting goals and values of physical education that are in line with basic human nature, the development of teaching strategies that are appropriate to the way humans learn, and the integration of physical, cognitive, and affective aspects in the learning process. In addition, the study also highlights the importance of an interdisciplinary approach in physical education.

Keywords: *Human nature, Holistic physical education, Individual development, Interdisciplinary, Philosophical approach*

PENDAHULUAN

Filsafat, sebagai ilmu pengetahuan memandang segala sesuatu mempunyai kedudukan berarti dalam berbagai bidang. Dalam konteks tutorial konseling, nilai-nilai filosofis menolong membentuk karakter serta memberikan arahan yang logis, etis, serta estetis (Handayani, 2023). Selain itu, dalam pembelajaran kejuruan, filsafat memainkan kedudukan berarti dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang cocok dengan konteks ekonomi, sosial, serta politik negara-negara tumbuh (Sakti et al., 2022). Filsafat mencari jawaban atas persoalan yang dialami dengan berpangkal pada manusia serta pikirannya. Ilmu ialah lukisan ataupun penjelasan yang lengkap serta tidak berubah-ubah menimpa perihal yang dipelajari dalam ruang serta waktu. Pengetahuan adalah hasil ketahu manusia hendak suatu, ataupun seluruh perbuatan manusia buat menguasai sesuatu objek tertentu. Ilmu pengetahuan bisa disimpulkan selaku kumpulan pengetahuan menimpa sesuatu perihal tertentu (objek/ lapangan), yang ialah kesatuan yang sistematis serta membagikan uraian yang sistematis yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menampilkan sebab-sebab perihal/ peristiwa itu. Filsafat ilmu pengetahuan membuka pemikiran untuk menekuni dengan sungguh-sungguh proses logis serta imajinasi dalam metode kerja ilmu pengetahuan.

Konsep pengetahuan serta sains dieksplorasi dengan bermacam metode dalam literatur. Sutisna, (2019) menekankan kedudukan filsafat dalam menjembatani kesenjangan antar bidang ilmu, sebaliknya Rewita, (2022) mengulas berartinya sejarah dalam menganalisis validitas peristiwa. Akromullah, (2019) mendalami pencari(n) kebenaran esensial serta pengembangan kebenaran ilmiah, menyoroti pengaruh tokoh sejarah semacam Socrates. Huda & Priyanto, (2022) meningkatkan ukuran instan dengan mengkaji akibat perilaku serta kepuasan kerja di bidang pembelajaran. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi watak pengetahuan serta sains yang lingkungan serta bermacam-macam, dan perlunya pendekatan holistik yang mencampurkan filsafat, sejarah, serta pertimbangan instan.

Hakikat manusia ialah konsep yang mendalam serta lingkungan, kerap dibahas dalam konteks agama, filsafat, serta pembelajaran. Bermacam pemikiran tentang hakikat manusia bisa ditemui dalam Islam serta pemikiran Barat. Dalam Islam, hakikat manusia kerap berhubungan dengan konsep fitrah, sedangkan dalam pemikiran Barat, kerap ditekankan pemikiran rasional serta eksistensial. Walaupun ada perbandingan signifikan dalam kerangka pemikiran antara kedua tradisi, keduanya mempunyai atensi yang mendalam terhadap nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan manusia. Sebaliknya pada hakikatnya pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas mengenali berkenaan dengan suatu objek (bisa berbentuk sesuatu perihal ataupun peristiwa yang dirasakan subjek) (Octaviana & Ramadhani, 2021; Situmeang, 2021). Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana Hakikat dari Manusia, untuk mengkaji bagaimana Hakikat dari Pengetahuan, untuk mengkaji bagaimana Filsafat serta Ilmu Tentang Manusia.

Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam meningkatkan individu secara holistik, tidak cuma terbatas pada aspek raga, namun pula mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, serta moral. Tetapi, kerap kali pendekatan dalam pembelajaran jasmani cenderung berfokus pada keahlian teknis serta pengembangan raga semata, tanpa memikirkan ukuran lain yang sama berartinya dalam pertumbuhan manusia secara merata. Untuk meningkatkan pembelajaran jasmani yang betul-betul holistik, dibutuhkan uraian yang mendalam tentang hakikat manusia serta pengetahuan. Perspektif filosofis bisa membagikan pengetahuan berharga tentang watak bawah manusia, kemampuan manusia,

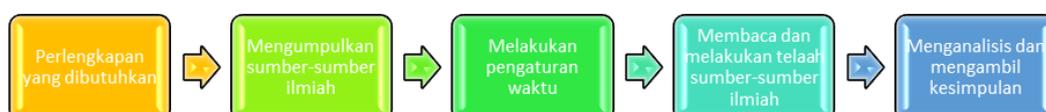
serta kedudukan kegiatan raga dalam pengembangan individu secara merata. Tidak hanya itu, disiplin ilmu seperti fisiologi, psikologi berolahraga, serta ilmu pembelajaran pula bisa membagikan donasi berarti dalam menguasai bagaimana badan manusia bergerak, menyesuaikan diri, serta merespons terhadap kegiatan raga, dan bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan lewat pengalaman serta pendidikan. Dengan mengintegrasikan pendekatan filosofis, kita bisa mendapatkan uraian yang lebih komprehensif tentang implikasi dari pendekatan ini terhadap pembelajaran jasmani holistik. Perihal ini bisa mencakup penetapan tujuan serta nilai-nilai pembelajaran jasmani yang sejalan dengan watak bawah manusia, pengembangan strategi pengajaran yang cocok dengan metode manusia belajar, dan integrasi aspek raga, kognitif, serta afektif dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, riset ini berupaya buat mengeksplorasi pendekatan filosofis serta ilmiah dalam menguasai manusia serta pengetahuan, dan mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran jasmani holistik. Dengan melaksanakan tinjauan pustaka yang komprehensif serta mengintegrasikan pengetahuan dari bermacam disiplin ilmu, riset ini diharapkan bisa memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkaya dialog tentang landasan filosofis serta ilmiah pembelajaran jasmani yang berpusat pada pengembangan orang secara utuh.

KAJIAN TEORI

Studi teoritis di bidang pendidikan jasmani telah mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk memahami manusia dan pengetahuan, dengan implikasi untuk pendidikan jasmani holistik. Forte et al., (2023) menekankan pentingnya pembelajaran yang diwujudkan, yang sejalan dengan pendekatan filosofis dalam memahami sifat dan pengetahuan manusia. (Teraoka et al., 2020) lebih lanjut mendukung hal ini dengan menyoroti peran pembelajaran afektif dalam pendidikan jasmani, yang juga merupakan aspek kunci dari pendidikan holistik. Chiva-Bartoll & Fernández-Río, (2021), menganjurkan pembelajaran layanan sebagai model pedagogis transformatif, yang dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan interdisipliner pendidikan jasmani. Akhirnya, Liu et al., (2017), menyarankan penerapan teori tujuan pencapaian dalam pendidikan jasmani K-12 untuk mempromosikan literasi fisik. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik, interdisipliner, dan transformatif untuk pendidikan jasmani, yang sejalan dengan pemahaman filosofis dan ilmiah tentang manusia dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan studi pustaka untuk meninjau dan menggambarkan pokok pembahasan dalam artikel ini. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang menggabungkan berbagai literatur, sehingga terbentuklah konsep pemikiran yang menyeluruh berdasarkan hasil pemikiran-pemikiran sebelumnya yang telah ada. Sintaks dalam penelitian studi pustaka ini mengambil langkah-langkah penelitian kajian pustaka yang dikemukakan.



Gambar 1 Langkah- langkah Penelitian Studi
Sumber: (Faiz et al., 2021)

HASIL PENELITIAN

Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif dari berbagai disiplin ilmu terkait seperti filsafat dan ilmu pendidikan, penelitian ini berhasil mengeksplorasi pendekatan filosofis dalam memahami hakikat manusia dan pengetahuan, serta mengkaji implikasinya terhadap pendidikan jasmani holistik. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi integrasi konsep kesehatan holistik dalam promosi aktivitas fisik (Galindo et al., 2023), penggunaan teknologi dalam pendidikan jasmani Griffo et al., (2020), dan manfaat *mindfulness* pada mahasiswa, termasuk dalam pendidikan jasmani (Secanell et al., 2021). Namun, diperlukan lebih banyak penelitian tentang peran sejarah, sastra, dan filsafat dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam hal pengaruhnya terhadap kesejahteraan (Vaziri et al., 2018). Studi-studi ini secara kolektif menyoroti potensi pendekatan pendidikan jasmani yang lebih komprehensif dan interdisipliner, yang mempertimbangkan konteks kesehatan dan kesejahteraan manusia yang lebih luas.

Dari perspektif filosofis, penelitian ini mengkaji konsep-konsep utama seperti sifat dasar manusia, potensi manusia, dan peran aktivitas fisik dalam pengembangan individu secara menyeluruh. Hasil kajian menunjukkan bahwa sifat dasar manusia bersifat multidimensi, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral yang saling terkait. Aktivitas fisik seperti olahraga dan pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik semata, tetapi juga memiliki dampak positif pada aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang holistik harus dirancang dengan mempertimbangkan keseluruhan sifat dasar manusia dan potensi manusia untuk berkembang secara optimal. Sejumlah penelitian mendukung sifat multidimensi sifat manusia, dengan aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral semuanya berperan (Salian & Kumar, 2022 ; Minghelli et al., 2021). Aktivitas jasmani, khususnya dalam bentuk olah raga dan pendidikan jasmani, telah terbukti memberikan dampak positif pada berbagai dimensi tersebut, berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Salian & Kumar, 2022 ; Minghelli et al., 2021). Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan jasmani holistik yang memperhitungkan keseluruhan sifat dan potensi manusia (Salian & Kumar, 2022 ; Condello et al., 2021). Selain itu, sifat multidimensi aktivitas fisik menghadirkan peluang untuk umpan balik yang dipersonalisasi dan pilihan aktivitas yang disesuaikan (Thompson et al., 2015).

Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses memperoleh pengetahuan melibatkan kombinasi antara pengalaman langsung dan pembelajaran konseptual. Oleh karena itu, strategi pengajaran dalam pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan cara manusia belajar, baik melalui pengalaman praktis maupun pembelajaran teoritis. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi perolehan pengetahuan melalui pengalaman dan pembelajaran. Hermanto, (2021), menemukan bahwa anak-anak yang kurang memiliki pengalaman belajar awal mungkin masih bisa berprestasi dengan baik di sekolah dasar. Namun Padmasari, (2020), menyoroti pentingnya motivasi dalam belajar, khususnya bagi anak-anak yang putus sekolah. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang positif dan strategi pengajaran yang efektif seperti yang ditunjukkan oleh Tahawali, (2018), di Madrasah Aliyah Negeri. Terakhir, perlunya teknik pengajaran yang efektif dalam pendidikan Islam, termasuk penggunaan pengembangan kurikulum terpadu dan pendekatan inovatif. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran teoritis dalam perolehan pengetahuan, dan pentingnya strategi pengajaran yang disesuaikan dalam pendidikan jasmani.

PEMBAHASAN

Implikasi pendekatan filosofis terhadap pendidikan jasmani holistik mempunyai banyak segi. Wiklander et al., (2023), menekankan perlunya perubahan pemahaman guru olahraga tentang kesehatan, menganjurkan perspektif holistik yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Paradigma liberal tradisional dalam pendidikan, menyarankan penjelasan yang lebih luas yang mencakup praktik budaya. Mengeksplorasi penerapan pedagogi prinsip-prinsip pendidikan holistik, mengidentifikasi ketegangan dalam mengakomodasi prinsip-prinsip spiritual dan humanistik. Stolz, (2014), menggali pembenaran, posisi filosofis dan teologis, tempat unik, dan aspek moral pendidikan jasmani, memberikan gambaran komprehensif tentang bidang tersebut. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dan multidimensi terhadap pendidikan jasmani yang mengintegrasikan berbagai perspektif filosofis.

Dengan mengintegrasikan wawasan dari berbagai sumber, penelitian ini menawarkan sintesis yang kuat tentang implikasi pendekatan filosofis terhadap pendidikan jasmani holistik. Implikasi utama yang dibahas mencakup:

1. Penetapan tujuan dan nilai-nilai pendidikan jasmani yang sejalan dengan sifat dasar manusia yang multidimensi, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral.
2. Pengembangan strategi pengajaran yang sesuai dengan cara manusia belajar, baik melalui pengalaman langsung maupun pembelajaran konseptual.
3. Integrasi aspek fisik, kognitif, dan afektif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara holistik, bukan hanya berfokus pada keterampilan teknis semata.
4. Pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan jasmani dengan menggabungkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu seperti fisiologi, psikologi olahraga, dan ilmu pendidikan untuk memahami manusia secara utuh.

Penetapan tujuan dan nilai pendidikan jasmani yang selaras dengan sifat multidimensi manusia merupakan proses yang kompleks dan terus berkembang. Soto, (2020) menekankan pentingnya nilai-nilai pribadi dan sosial dalam pendidikan jasmani, dengan menonjolkan rasa hormat, kemampuan bersosialisasi, kerjasama, dan *fair play*. Burlui & Moiescu, (2022), menggarisbawahi peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja sekolah, khususnya dalam mengurangi ketegangan mental dan mengembangkan kemampuan beradaptasi. Wright et al., (2020), membahas tentang integrasi kompetensi pembelajaran sosial dan emosional ke dalam kurikulum pendidikan jasmani, termasuk kesadaran diri, manajemen diri, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Papaioanou et al., (2020), mengeksplorasi lebih jauh struktur multidimensi orientasi tujuan dalam pendidikan jasmani, menekankan pentingnya mengadopsi tujuan pengembangan pribadi. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik terhadap pendidikan jasmani yang membahas aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral dari perkembangan manusia.

Pengembangan strategi pengajaran yang selaras dengan proses pembelajaran manusia merupakan tugas yang kompleks dan memiliki banyak aspek. Frias, (2019), menekankan pentingnya keterlibatan, dorongan, dan motivasi di kelas, dengan menggunakan pendekatan pengajaran Humanisme dan Konstruktivisme. Pendekatan ini mengutamakan sifat pembelajaran yang aktif dan konstruktif, serta peran guru sebagai fasilitator. Weinstein et al., (2018), lebih jauh berkontribusi pada diskusi ini dengan

menyoroti strategi kognitif tertentu, seperti latihan jarak jauh dan latihan pengambilan, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Eyster, (2018), membangun ide-ide ini dengan mengidentifikasi lima pola pembelajaran rasa ingin tahu, sosialitas, emosi, keaslian, dan kegagalan yang dapat menginformasikan desain strategi pengajaran yang efektif. Pola-pola ini didasarkan pada psikologi, biologi evolusi, dan ilmu saraf, dan menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menstimulasi.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran multifaset yang mencakup tujuan pembelajaran psikomotorik, kognitif, dan afektif (Wright et al., 2020). Tujuan-tujuan ini saling bergantung dan dapat diintegrasikan secara efektif melalui kompetensi pembelajaran sosial dan emosional, seperti kesadaran diri dan keterampilan hubungan (Altavilla et al., 2015). Hasil pembelajaran afektif dalam pendidikan jasmani, termasuk motivasi dan konsep diri, dapat didukung melalui strategi seperti menawarkan pilihan dan mendorong umpan balik dari teman (Teraoka et al., 2020). Peran teori pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan jasmani lebih menekankan pentingnya pendekatan holistik, dimana kognisi dipandang sebagai proses sosial (Munafò, 2016).

Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan jasmani, yang diambil dari bidang-bidang seperti fisiologi, psikologi olahraga, dan ilmu pendidikan, sangat penting untuk pemahaman holistik tentang manusia (Macovei & Popescu, 2022). Pendekatan ini dapat meningkatkan pengembangan kompetensi utama, meningkatkan kemajuan sekolah, dan mendorong integrasi sosial (Kaittani et al., 2017). Hal ini juga memainkan peran penting dalam pengembangan interdisipliner sekolah, menawarkan beragam dinamika dan metodologi (Silva et al., 2024). Abdi & Juni, (2015), lebih lanjut menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep filosofis ke dalam pendidikan jasmani, yang dapat membantu siswa menemukan keterampilan baru dan mengembangkan tingkat penguasaan sesuai usia. Jika ada permasalahan filosofis mengenai pendidikan jasmani, maka permasalahan tersebut berkaitan dengan tempat atau makna pendidikannya (Reid, 2013). Filsafat pada umumnya dan filsafat pendidikan pada khususnya sama-sama tidak dapat berjalan tanpa Sejarah.

Berpikir dengan perenungan akan memunculkan ilmu yang bermanfaat dan sebagai kunci pembuka kesuksesan. Dengan akal budi manusia mencari tahu apa sebenarnya yang ada di balik segala kenyataan (realitas). Integrasi konsep filosofis dalam pendidikan jasmani melalui pendekatan interdisipliner dapat memperkaya pemahaman tentang manusia secara menyeluruh dan memberikan makna yang lebih dalam bagi proses pendidikan itu sendiri. Gagasan tentang pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari keseluruhan program pendidikan perguruan tinggi mana pun yang berkaitan dengan produksi lulusan terpelajar dengan pikiran yang kuat dan tubuh yang sehat yang diperlukan untuk membangun kewarganegaraan yang baik. Program pendidikan jasmani akan memberikan kesempatan aktivitas fisik kepada siswa baik di dalam maupun di luar sekolah melalui program berbeda yang menumbuhkan komitmen seumur hidup terhadap aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari program pendidikan siswa yang komprehensif dan menyeluruh serta merupakan sarana yang memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan seumur hidup. Pendidikan jasmani juga akan menanamkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk membuat pilihan aktivitas fisik yang tepat untuk mengintegrasikan olahraga ke dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks ini, kita dapat mengatakan bahwa siswa yang benar-benar terdidik secara jasmani akan memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan pada aktivitas apapun sepanjang hidup mereka dan keinginan untuk mempertahankan perasaan sehat yang terkait dengan olahraga dan kebugaran. Dengan segala kebijaksanaan filosofis, setiap orang yang mengikuti pendidikan olahraga di institusi pendidikan tinggi harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga, baik sebagai atlet, pelatih, guru, atau fasilitator, dan juga mencerminkan nilai-nilai etika inti, seperti yang dijelaskan oleh Plato dan Dukor sebagai nilai-nilai inti dalam olahraga.

Dalam isu ini, Pisk (2005), menulis tentang konsep budaya Yunani sebagai lingkungan yang memunculkan olahraga dan aktivitas terkait seperti musik dan hiburan, sehingga memberikan konsep olahraga platonis: Bagi orang-orang Yunani, olahraga adalah tanda budaya mereka dan sesuatu yang melekat. Oleh karena itu pula Plato tidak bisa menghindari olahraga. Piski menggambarkan perbedaan halus antara keadaan, jiwa dan menghubungkan setiap segmen jiwa dengan atribut atau kebajikan manusia, sehingga memunculkan implikasi olahraga: Senam dan musik baginya adalah dua bagian budaya tertua. Plato menemukan misi hidupnya dalam aktivitas politik dalam pendidikan. Maka ia berkali-kali menyentuh olahraga dalam dialognya dan memaparkan perannya dalam pendidikan generasi muda. Semua pendidikan diarahkan pada pengembangan kebajikan.

Dari pernyataan di atas nilai utama olahraga adalah meningkatkan ketabahan. Tidak mengherankan karena orang-orang Yunani yang hidup sebelum Plato memahami olahraga sebagai agon, yaitu berjuang untuk kejayaan dan kehormatan dengan keberanian. Plato memperluas pengetahuannya tentang olahraga dan memasukkannya ke dalam sistem pendidikannya. Selain itu juga dikaitkan dengan Pendidikan dan olahraga. Olahraga mirip dengan filsafat karena keduanya menggunakan kemampuan tertinggi manusia yang sama akal. Olahraga semacam ini dapat mengantarkan manusia pada kognisi filosofis terhadap dirinya. Melalui olahraga seperti ini kemanusiaan paling terungkap. Pewahyuan kebenaran dengan akal membawa pada kebahagiaan tertinggi manusia.

Filosofis yang mendasar; sebuah pertanyaan yang sering diajukan kepada rekan-rekannya saat berbicara dan membuat mereka sadar akan ketidaktahuan mereka; pertanyaan "Apakah sesuatu itu?" Jadi, apa definisi olahraga? Dia juga pasti akan membuat kita sadar akan ketidaktahuan kita. Piski mengakui bahwa, dalam upaya untuk mengatasi ketidaktahuan manusia ini, penyelidikan kritis Plato membantu kita mendapatkan pemahaman baru, dan bahwa "kognisi ini memungkinkan kita untuk mulai berjalan di jalur filsafat." Misalnya, untuk mengetahui bagaimana seseorang dapat menjadi lebih baik, kita harus belajar tentang mereka.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa Filsafat mempengaruhi olahraga dengan cara membantu dalam pengembangan konsep dan nilai-nilai yang terkait dengan olahraga. Filsafat olahraga adalah cabang dari ilmu filsafat yang berupaya menganalisa konsep akan olahraga sebagai kegiatan manusia. Dalam hal ini, filsafat olahraga mempertanyakan nilai-nilai yang terkait dengan olahraga, seperti tujuan, sifat, dan nilai, serta bagaimana mereka diterapkan dalam praktik olahraga. Filsafat olahraga juga mempertanyakan status dan metodologi olahraga, serta kontribusi terhadap filosofi olahraga. Dengan demikian, filsafat olahraga mempengaruhi olahraga dengan cara membantu dalam pengembangan teori dan praktik olahraga yang lebih baik dan lebih bervariasi.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang landasan filosofis dan ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan pendidikan jasmani

yang benar-benar berpusat pada pengembangan individu secara holistik. Dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif filosofis dan ilmiah, pendidikan jasmani dapat dirancang untuk memfasilitasi perkembangan manusia secara menyeluruh, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral.

Hakikat manusia merupakan konsep yang mendalam dan kompleks, sering dibahas dalam konteks agama, filsafat, dan pendidikan. Berbagai pandangan tentang hakikat manusia dapat ditemukan dalam Islam dan pemikiran Barat. Dalam Islam, hakikat manusia sering dikaitkan dengan konsep fitrah, sementara dalam pemikiran Barat, sering ditekankan pemikiran rasional dan eksistensialis. Meskipun terdapat perbedaan signifikan dalam kerangka pemikiran antara kedua tradisi, keduanya memiliki perhatian yang mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan manusia (Fauziyah, 2023).

Dalam ruang lingkup filsafat agama, terdapat dua bentuk kajian, pertama membahas dasar-dasar agama secara analitis dan kritis untuk menyatakan kebenaran suatu ajaran agama, dan kedua, memikirkan dasar-dasar agama secara analitis dan kritis tanpa terikat pada ajaran agama tertentu. Persamaan mendasar antara filsafat dan agama adalah pemikiran manusia tentang kebenaran dan kebijaksanaan. Meskipun memiliki perbedaan, keduanya berkontribusi pada refleksi manusia tentang eksistensi dan tujuan hidup (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Seperti yang telah kita ketahui salah satu kebutuhan hidup semua manusia ialah ilmu pengetahuan (Alfaruki, 2024; Octaviana & Ramadhani, 2021). Banyak sekali persepsi mengenai apa itu pengetahuan, diantaranya Menurut Kementerian Pendidikan Indonesia, makna dari pengetahuan ialah “segala sesuatu yang diketahui”, bahkan pengetahuan bisa dimaknai sebuah bentuk dari pengalaman (Makhmudah, 2017 ; Ridwan et al., 2021). Pengetahuan juga bisa digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan bagaimana pemahaman seseorang tentang sesuatu (Sukma Anggreini et al., 2023). Lalu ada juga pendapat lain bahwa pengetahuan merupakan cara berfikir yang menjadi pembeda dengan makhluk lainnya (Sukma Anggreini et al., 2023 ; (Situmeang, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan bagian kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pada dasarnya pengetahuanlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, disamping itu pengetahuan juga merupakan segala pemahaman yang diketahui bahkan dialami oleh manusia.

Filsafat berasal dari asal kata Yunani Kuno (Greek): *”philos”* dan *”sophia”* *philos* berarti cinta, menyenangkan dan *sophia* berarti kebenaran atau kebijaksanaan (wisdom). Ini berarti suatu konsep yang bermakna mencintai atau menyayangi akan kebenaran atau kebijaksanaan. Jadi secara harfiah, filsafat berarti mencintai kebijaksanaan. Kebenaran ada yang bersifat mutlak dan ada yang bersifat relatif, bergantung pada sumber kebenaran itu. Oleh karena itu, suatu kebenaran pada hakikatnya atau inti terdalam tidaklah selalu sebagai suatu kesesuaian fakta dan realitas. Kebenaran terhadap dua fakta yang sama adalah suatu kebenaran relatif atau tidak mutlak. Dengan demikian, setiap ketidaksesuaian atau kebenaran yang mutlak, perlu dilakukan penyelidikan, dari manakah sumber ketidaksesuaian itu, mengapa terjadi ketidaksesuaian, bagaimana mengatasi ketidaksesuaian itu menjadi suatu kesesuaian yang mutlak, yaitu fakta adalah realitas. Filsafat adalah perenungan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri sendiri. Filsafat merupakan sumber nilai untuk mengukur baik dan buruk, indah dan jelek, yang patut dan tidak patut yang kesemuanya itu lalu

menjadi norma-norma, hukum, dan aturan- aturan yang dijadikan ukuran baik dan buruk, pantas dan tidak pantas mengenai sikap, perilaku dan ucapan.

Dalam kehidupan modern ini, filsafat diartikan sebagai ilmu yang mencari hakikat sesuatu, berupaya melakukan penafsiran- penafsiran atas pengalaman-pengalaman manusia dan merupakan suatu upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Jawaban tersebut merupakan suatu hasil pemikiran yang mendasar dan digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Pada prinsipnya, konsep filsafat menempatkan sesuatu kebenaran berdasarkan kemampuan nalar manusia, yang merupakan tolok ukur suatu peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudahnya (Djamaluddin, 2014).

Berpikir filsafat akan mengantarkan seseorang kepada jiwa dari ilmu pengetahuan. Artinya, apapun yang kita lihat dan kemudian kita ilmu, melalui pemikiran filsafati, kita akan sampai pada makna hakikinya. Jadi, filsafat adalah jiwa dari ilmu pengetahuan manusia. Namun sebaliknya, ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada landasan falsafah pendidikan tanpa mengerti manusia, berarti membina sesuatu tanpa mengerti untuk apa, bagaimana, dan mengapa manusia dididik. Tanpa mengerti atas manusia, baik sifat-sifat individualitasnya yang unik, maupun potensi-potensi yang justru akan dibina, pendidikan akan salah arah. Esensi kepribadian manusia yang tersimpul dalam aspek-aspek individualitas, sosialitas dan moralitas – hanya mungkin menjadi realita (tingkah laku, sikap) melalui pendidikan yang diarahkan kepada masing-masing esensial itu. Harga diri, kepercayaan pada diri sendiri (*self-respect, self-reliance, self-confidence*), rasa tanggung jawab, dan sebagainya juga akan tumbuh dalam kepribadian manusia melalui proses Pendidikan (Anggraeni Aisyah, 2020).

Tampaklah bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikanlah manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Dan melalui pendidikan pula kemampuan tingkah laku manusia dapat didekati dan dianalisis secara murni.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengeksplorasi pendekatan filosofis dan ilmiah dalam memahami hakikat manusia dan pengetahuan, serta mengkaji implikasinya terhadap pendidikan jasmani holistic dan penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang landasan filosofis dan ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan pendidikan jasmani yang benar-benar berpusat pada pengembangan individu secara holistik. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif filosofis dan ilmiah dapat memfasilitasi perkembangan manusia secara menyeluruh, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, E., & Juniu, S. (2015). Interdisciplinary Integrated Physical Education Program Using a Philosophical Approach. *World Academy of Science, Engineering and Technology, International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8, 2749–2755. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:53338642>
- Akromullah, H. (2019). Kebenaran Ilmiah Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Suatu

- Pendekatan Historis dalam Memahami Kebenaran Ilmiah dan Aktualisasinya dalam Bidang Praksis). *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:199324880>
- Alfaruki, A. (2024). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Analisis Filosofis dan Implikasinya). *Al-Iqro': Journal of Islamic Studies*, 1(1), 58–82. <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i1.274>
- Altavilla, G., Furino, F., Marika, D. P., & Raiola, G. (2015). Physical Skills, Sport Learning And Socio-Affective Education. *Sport Science*, 8, 44–46. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145627981>
- Anggraeni Aisyah. (2020). Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(1), 60–74.
- Burlui, R. M., & Moisescu, P. C. (2022). The Role Of Physical Education In The Well-Being And School Performance Of Pupils. *The Science of Physical Culture*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251114251>
- Casimir, A. (n.d.). Physical Education and African Philosophy: The Role of Virtue and Value in Maintaining Body, Soul and Societal Development. *Open Journal of Philosophy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/ojpp.2013.31a038>
- Chiva-Bartoll, Ó., & Fernández-Río, J. (2021). Advocating for Service-Learning as a pedagogical model in Physical Education: towards an activist and transformative approach. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27, 545–558. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235508028>
- Condello, G., Mazzoli, E., Masci, I., de Fano, A., Ben-Soussan, T. D., Marchetti, R., & Pesce, C. (2021). Fostering Holistic Development with a Designed Multisport Intervention in Physical Education: A Class-Randomized Cross-Over Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237939462>
- Depaepe, M. (n.d.). Philosophy and history of education: Time to bridge the gap? *International Journal of Phytoremediation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00236.x>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Philosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–135.
- Eyler, J. R. (2018). *How Humans Learn: The Science and Stories behind Effective College Teaching*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210801187>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2021). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Fauziyah, A. (2023). Perbandingan Pandangan Hakikat Manusia antara Islam dan Pemikiran Barat: Perspektif Teologis dan Filsafat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267186505>
- Forte, P., Pugliese, E., Ambretti, A., & D'Anna, C. (2023). Physical Education and Embodied Learning: A Review. *Sport Mont*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264107392>
- Frias, J. M. (2019). *Improving learning experiences by using Humanism and Constructivism teaching approaches in the classroom*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250141289>
- Galindo, R., Ammermann, J., García, F. E. K., Gelius, P. C., & Abu-Omar, K. (2023). O.6.2-9 Beyond human and public health: a comprehensive analysis of different health concepts in physical activity promotion. *The European Journal of Public*

- Health*, 33. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261777407>
- Griffo, J. M., Hodges-Kulinna, P., Marttinen, R. H. J., & Battistella, S. (2020). A systematic review of integrative practices in physical education (2009–2018). *International Journal of Educational Research*, 104, 101689. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226492644>
- Handayani, N. (2023). Integrasi Filsafat, Agama dan Konseling (General Review Integratifitas Konseling dengan Epistemologi Islam). *MUHAFADZAH*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256313222>
- Hermanto, H. (2021). *Pengalaman Belajar Anak: Mengukur Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar yang Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236279461>
- Huda, M. N., & Priyanto. (2022). Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Dunia Pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260804276>
- Kaittani, D., Kouli, O., Derri, V., & Kioumourtzoglou, E. (2017). *Interdisciplinary Teaching in Physical Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:54618017>
- Liu, J., Xiang, P., Lee, J., & Li, W. (2017). Developing Physically Literacy in K-12 Physical Education Through Achievement Goal Theory. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36, 292–302. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149422816>
- Macovei, R.-A., & Popescu, V. (2022). Conceptual Approaches Regarding the Added Value of Physical Education in the Integrated Teaching Process. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252059985>
- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- McNamee, M. (1998). Philosophy and Physical Education: Analysis, Epistemology and Axiology. *European Physical Education Review*, 4, 75–91. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145190445>
- Minghelli, V., D'Anna, C., & Paloma, F. G. (2021). *Bio-Psycho-Social Approach To Motor-Sport Activities In Educational Field: A Multidimensional Functioning*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244621993>
- Munafò, C. F. (2016). The Role of the Social Constructivism in Physical Education. *International Journal of Science Culture and Sport*, 4, 489–497. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151547595>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 3–6.
- Padmasari, V. (2020). *Kurangnya Motivasi Belajar Bagi Anak Putus Sekolah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:242979753>
- Papaioanou, A., Milosis, D. C., Kosmidou, E., & Tsigilis, N. (2020). Multidimensional structure of goal orientations: The importance of adopting a personal development goal in physical education. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267164582>
- Reid, A. (2013). Physical Education, Cognition and Agency. *Educational Philosophy and*

Theory.

- Rewita, S. (2022). Konsep Dan Karakteristik Filsafat. *Journal Of Social Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252630675>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rudge, L. T. (2010). *Holistic Education: An Analysis of its Pedagogical Application*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146253530>
- Sakti, R. H., Jalinus, N., Abdullah, R., Ridwan, R., & Refdinal, R. (2022). Filsafat pada Pendidikan Kejuruan yang Mengacu Pada Perkembangan Zaman dan Pengalaman Pada Negara-Negara Berkembang: Perspektif Teori. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257491840>
- Salian, M. P., & Kumar, D. A. (2022). Physical Education is a Philosophy of Health. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251749421>
- Secanell, I. L., Morales, J. G., & Agreda, N. H. (2021). *Mindfulness y educación física en la población universitaria. Una revisión sistemática (Mindfulness and physical education in University population. A systematic review)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236226069>
- Silva, A. C. Da, Costa, G. P. Da, & Pinheiro, M. J. C. (2024). Educação E Projeto Interdisciplinar: Atuação Do Professor. *Rcmos - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269299071>
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 76–92.
- Soto, J. (2020). The Physical Education And Values It Promotes: International Perspective. *FIEP Bulletin On-Line*, 90. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218932729>
- Stolz, S. A. (2014). *The Philosophy of Physical Education: A New Perspective*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:141907617>
- Sukma Anggreini, I., Muhyi, M., & Ketut, I. (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310477>
- Sutisna, S. (2019). Pengantar Filsafat Ilmu Pengetahuan. *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:241918640>
- Suwarlan, E., Ip, S., Pol, M. I., Anggoro, T., & Widiawati, S. I. P. Y. (n. d. . (2023). *Filsafat Ilmu*. Cv. Eureka Media Aksara.
- Tahawali, M. (2018). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dijaman Melenia Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:239820520>
- Teraoka, E., Ferreira, H. J., Kirk, D., & Bardid, F. (2020). Affective Learning in Physical Education: A Systematic Review. *Journal of Teaching in Physical Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221822908>
- Thompson, D., Peacock, O. J., Western, M. J., & Batterham, A. M. (2015). Multidimensional Physical Activity: An Opportunity, Not a Problem. *Exercise and Sport Sciences Reviews*, 43, 67–74.

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:11365560>
- Vaziri, H., Tay, L., Keith, M. G., & Pawelski, J. O. (2018). History, literature, and philosophy: A systematic review of positive functioning. *The Journal of Positive Psychology, 14*, 695–723. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149855173>
- Weinstein, Y., Madan, C. R., & Sumeracki, M. A. (2018). Teaching the science of learning. *Cognitive Research: Principles and Implications, 3*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:11616230>
- Wiklander, P., Fröberg, A., & Lundvall, S. (2023). Searching for the alternative: A scoping review of empirical studies with holistic perspectives on health and implications for teaching physical education. *European Physical Education Review, 29*, 351–368. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255721613>
- Wright, P. M., Gordon, B., & Gray, S. (2020). *Social and Emotional Learning in the Physical Education Curriculum*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:228888200>